

IMPLEMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA

I Ketut Sadia

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gianyar

Email: ketutsadia_smp1gianyar@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar IPA pada siswa Kelas IXC di SMP Negeri 1 Gianyar pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 belum tercapai sesuai KKM. Sehingga peneliti menerapkan model *Quantum* meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 37 siswa Kelas IXC di SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 sebagai subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 78,10 meningkat menjadi 81,27 pada siklus I dan meningkat menjadi 88,70 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 18,92% pada siklus I meningkat menjadi 35,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,30%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut implementasi penerapan model *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas IXC pada semester II di SMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Quantum*, Pembelajaran IPA, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The low learning achievement of science in students of Class IXC in Gianyar State Middle 1 in the second semester of 2016/2017 Academic Year has not been achieved according to KKM. So that researchers applying the Quantum model improve student learning achievement. This class action research involved 37 students of Class IXC in Gianyar State Middle 1 2016/2017 as the subject of research conducted in two cycles through the stages of planning, implementation, observation / reflection and reflection. The learning achievement test is a tool used in collecting research data which is then analyzed using descriptive analysis. The results obtained from this study show an increase in students' ability to follow the learning process from the initial average of 78.10 increasing to 81.27 in the first cycle and increasing to 88.70 in the second cycle with initial learning completeness of 18.92% in cycle I increased to 35.14% and in the second cycle increased to 97.30%. The conclusions that can be drawn from these results are the implementation of the Quantum model can improve science learning achievement in Class IXC students in the second semester in Gianyar Public Middle School 2016/2017 Academic Year.

Keywords: Quantum Learning Model, Science Learning, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Model pembelajaran yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran. Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa, salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan bisa juga akibat model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang menarik, kurangnya perhatian orang tua siswa agar siswa-siswi mereka saat belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa adalah : 1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, 2. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, 3. Hampir sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran, 4. Penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari siswa. Atas dasar masalah diatas sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan rendahnya prestasi belajar siswa mengikuti pelajaran IPA siswa kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar IPA yang sudah diamati sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa Kelas IXC semester I SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 dengan rata-rata 78,10. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gianyar yaitu 85. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Untuk menyikapi hal ini tentunya dibutuhkan langkah preventif untuk mengatasinya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya upaya lain yang dilakukan, salah satunya adalah melalui variasi model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Quantum* yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek serta dengan model ini diharapkan dapat menciptakan kerjasama antar siswa agar suasana pembelajaran di kelas menarik dan bisa menciptakan suasana kelas yang hidup. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum* ini diharapkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat.

Karena itulah, peneliti mencoba mengupayakan perbaikan dan mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul : "Implementasi Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX Semester II SMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017"

Sebuah rumusan masalah yang tepat sangat perlu diupayakan untuk kelanjutan penelitian. Untuk ini rumusan masalah yang disampaikan adalah : Apakah implementasi penerapan model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar IPAsiswa Kelas IX semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian merupakan landasan yang kuat dalam melanjutkan sebuah karya

tulis ilmiah. Berdasarkan rumusan yang telah dibuat maka tujuannya dapat disampaikan yaitu: untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPAsiswa Kelas IX semester IISMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 melalui implementasi penerapan model pembelajaran *Quantum* dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, di antaranya :

Manfaat teoritis : Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Quantum* yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

Manfaat praktis : a) Bagi siswa : Dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX semester II SMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017. b) Bagi guru : Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum*, sehingga pembelajaran akan lebih efektif , kreatif dan efisien. c) Bagi sekolah : Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran *Quantum* sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

Model pembelajaran *Quantum* mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1999, yang dipelopori oleh Bobbi DePorter dan Mark Reardon (Suyitno, 2004). Model pembelajaran *Quantum* dimulai di Super Camp, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. Dalam program

menginap selama dua belas hari ini siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca, menulis, berkeaktifitas, berkomunikasi serta membina hubungan. Adapun hasil-hasil yang dicapai dalam SuperCamp: 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan, (DePorter, 2004).

Model pembelajaran *Quantum* didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika *Quantum* adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atau sudah biasa dikenal dengan $E=mc^2$. Tubuh kita secara materi di ibaratkan sebagai materi, sebagai pelajar tujuannya adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya (Porter dan Hernacki, 2006).

Porter (2000:3) menyatakan bahwa, *Quantum* menunjukkan bagaimana menjadi guru yang baik. *Quantum* merupakan cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum* anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa”.

Berdasarkan uraian pengertian Model pembelajaran *Quantum* yang disampaikan menurut ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Quantum*

adalah suatu model pembelajaran yang memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang menyenangkan serta munculnya emosi sebagai keterlibatan otak dapat menciptakan sebuah interaksi yang baik dalam proses belajar yang akhirnya dapat menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar.

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui model pembelajaran tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”. Prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

Bustalin (2004) “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Belajar adalah perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang”.

Sedangkan Bruner (dalam Nasution, 2006) menganggap bahwa belajar dan persepsi merupakan suatu kegiatan pengolahan informasi yang menemukan

kebutuhan-kebutuhan untuk mengenal dan menjelaskan gejala yang ada dilingkungan kita. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

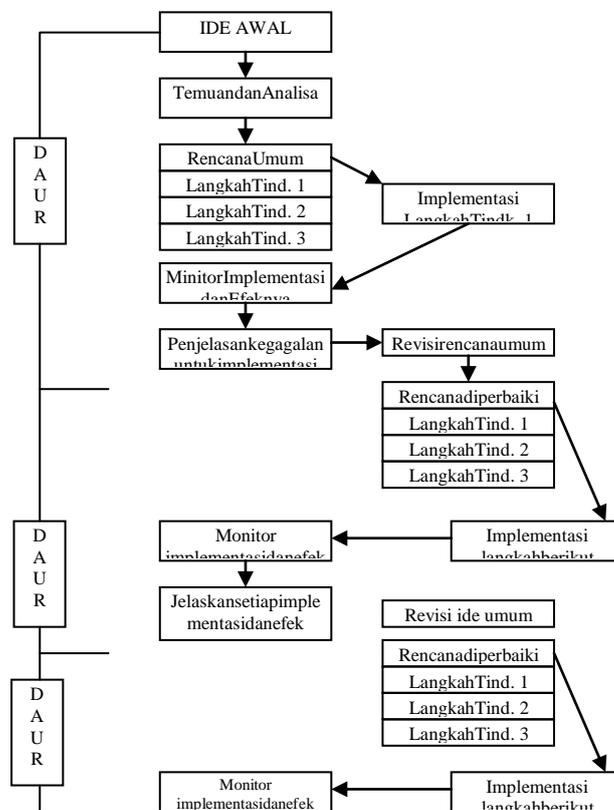
Menurut Marsun dan Martaniah (dikutip dari Tjundjing, 2001) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan peneliti diperkirakan akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi merupakan gambaran dari suatu hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Untuk itu, dalam penelitian ini hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :Apabila Model Pembelajaran *Quantum* diterapkan sesuai langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah PTK yang menggunakan Model Ebbut. Gambar 1. Menunjukkan desain PTK ini. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2017, yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gianyar. Adapun yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah

siswa Kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 37 orang. Data-datadikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 85 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 85%.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985 dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: dari 37 orang yang ada di kelas yang diteliti yaitu siswa Kelas IXC semester II SMP Negeri 1

Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 hanya 7 orang atau 18,92% mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran IPA di sekolah ini yaitu 85. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar IPA di sekolah ini, sehingga peneliti sebagai guru di sekolah ini harus mengupayakan cara lain untuk membenahi proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Siklus I

Pada perencanaan penelitian siklus I peneliti menyusun langkah-langkah model *Quantum* sebagai berikut:Beberapa rencana yang disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan menyangkut masih belum optimalnya prestasi belajar IPAdi SMP Negeri 1 Gianyar diupayakan dengan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar. Merencanakan model pembelajaran *Quantum*. Menyusun format penilaian.Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya.Merancanglangkah- langkah dalam penerapan model pembelajaran *Quantum*.

Pada pelaksanaan penelitian siklus I peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum*.

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan, dari 37 orangersiswa Kelas IXCsemester IISMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017yang diteliti sudah ada 13siswa yang memperoleh penilaian di atas KKM dimana mereka sudah tergolong berkembang sesuai harapan atau sudah berkembang sesuai indikator keberhasilan penelitian yang dituntut yaitu sesuai KKM

mata pelajaran IPA. Selain yang sudah mencapai KKM ada 24siswa yang memperoleh penilaian di bawah KKM yang artinya kemampuan mereka belum sesuai harapan sehingga perlu dilakukan siklus ke II. Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) Rata-rata nilai yang diperoleh dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah } h \text{ nilai}}{\text{Jumlah } h \text{ siswa}} = \frac{3007}{37} = 81,27$$

2. Median (titik tengah). Langkah-langkah mencari median adalah mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Median pada siklus 1 adalah 80.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) Angka yang paling banyak muncul dalam data yang sudah dihasilkan merupakan modus dari data tersebut.modus pada siklus I adalah 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\text{Banyak kelas}(K)=1+3,3X\text{Log } (N)$$

$$\begin{aligned} &=1+3,3X\text{Log}37 \\ &=1+(3,3X1,56) \\ &=1 + 5,14 = 6,14 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas}(r) &= \text{skormaks} - \text{skor min} \\ &= 90 - 75 \\ &= 15 \end{aligned}$$

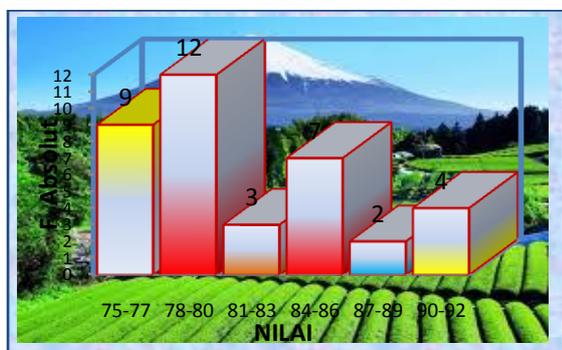
$$\begin{aligned} \text{Panjang interval (i)} &= \frac{r}{K} = \frac{15}{6} = \\ &2,5 \rightarrow 3 \end{aligned}$$

Interval siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval KelasSiklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75- 77	76,0	9	24,32
2	78- 80	79,0	12	32,43
3	81- 83	82,0	3	8,11

4	84-	86	85,0	7	18,92
5	87-	89	88,0	2	5,41
6	90-	92	91,0	4	10,81
Total				37	100,00



Gambar 2. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar IPASiswa Kelas IXC Semester II SMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus I

Kemampuan siswa menerpa ilmu pada siklus I masih rendah, dari 37 siswakelas IXCsemester IISMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Baru 35,14% berkembang sesuai harapan. Data ini menunjukkan indikator keberhasilan yang diharapkan belum bisa terpenuhi oleh siswa-siswiSMP Negeri 1 Gianyar.

Siklus II

Rencana Tindakan II:Beberapa rencana yang disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan (di lapangan) menyangkut masih belum optimalnya prestasi belajar IPAdi SMP Negeri 1 Gianyar diupayakan dengan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, dapat peningkatan prestasi belajar. Merencanakan model pembelajaran *Quantum*. Menyusun format

penilaian.Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya.Merancanglangkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Quantum*.

Pelaksanaan II: Pada pelaksanaan penelitian siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum*.

Observasi/Pengamatan Siklus II. Hasil observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II rata-rata nilai siswakelas IXCsemester IISMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 yang dicapai adalah 88,70. Dari 37 siswa ada 36 siswa sudah dikatakan tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 97,30%.

Refleksi Siklus II. Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean)
Penentuan nilai rata-rata dihitung dengan:
 $\frac{\text{Jumla h nilai}}{\text{Jumla h siswa}} = \frac{3282}{36} = 88,70$.
2. Median (titik tengah). Median pada siklus II yaitu 89.
3. Modus. Modus pada siklus II adalah 85.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1+3.3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1+3,3 \times \text{Log}36 \\ &= 1+5,14=6,14 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

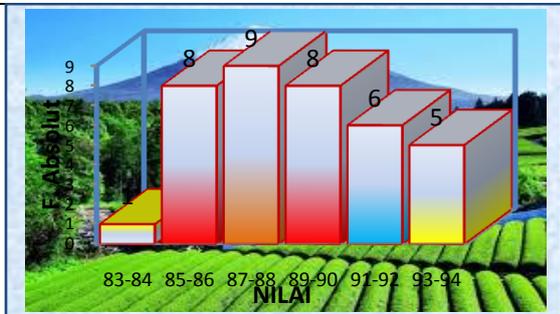
$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skormak} - \text{skor min} \\ &= 93-83 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval (i)} = \frac{10}{6} = 1,66 \rightarrow 2$$

Tabel 2. Interval KelasSiklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	83- 84	83,5	1	2,70
2	85- 86	85,5	8	21,62

3	87-	88	87,5	9	24,32
4	89-	90	89,5	8	21,62
5	91-	92	91,5	6	16,22
6	93-	94	93,5	5	13,51
Total				37	100,00



Gambar 3. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar IPASiswa Kelas IXCSemester IISMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran2016/2017 Siklus II

Apa yang sudah diperoleh dari semua rangkaian tindakan pada siklus II ini dibuat analisis lanjutan berupa sintesis dengan cara menjelaskan hasil analisis baik data maupun proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari semua kegiatan proses belajar mengajar disatukan dan dicoba diberi gambaran. Kemampuan siswa menerpa ilmu pada Siklus II ini adalah dari 37 siswa Kelas IXCSemester IISMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan karena yang diperoleh dari rata-rata nilai sudah melebihi KKM mata pelajaran IPA dan dari ketuntasan belajar yang dipersyaratkan minimal 85% sudah tercapai 97,30%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan kegiatan yang disuruh dan indikator yang diharapkan oleh siswa Kelas IXCSemester II SMP Negeri 1 Gianyar pelajaran 2016/2017.

Kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata siswa mata pelajaran IPA siswa Kelas

IXCSMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 78,10. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA yaitu 85. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di IXCSMP Negeri 1 Gianyar merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mencoba model pembelajaran *Quantum*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 81,27. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran *Quantum* yang digunakan dalam mengajar serta Langkah-langkah pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti perbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan

perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model pembelajaran *Quantum* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyartahun pelajaran 2016/2017 mencapai nilai rata-rata 88,70 dengan ketuntasan belajar mencapai 97,30%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran *Quantum* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 mulai dari pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II akan dijelaskan semua dalam Bab V. Hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan seperti berikut :

Peningkatan prestasi belajar IPA siswa di kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu pada tes awal sebesar 78,10, siklus I 81,27 dan pada siklus II 88,70, dengan ketuntasan belajar awal 18,92% pada siklus I meningkat menjadi 35,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,30%.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi penerapan model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas IXC semester IISMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 .

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan penelitian menggunakan model *Quantum* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas IXC semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2016/2017 dapat disarankan sebagai berikut : Bagi Siswa : Siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tercipta sistem pembelajaran yang efektif. Siswa harus mengaplikasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Guru : Menjadikan model *Quantum* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran *Quantum*. selalu mencari solusi terhadap masalah sistem pengajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum*. Bagi Sekolah : Penelitian dengan model *Quantum* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, S. (1998). *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Jakarta: DirjendiktiDepdiknas
- Arikunto, S; Suhardjono; Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.

- DePorter, B dkk. (2004). *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & MEnyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka
- Nasution.(2006).*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tjundjing, S. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol. 17. No.1.